



KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Eliana Yunitha Seran^{*1}, Mardawani², Anna Marganingsih³, Veni Lestari⁴

^{1,2,3,4}STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 2 April 2022. Dipublikasi: 29 April 2022.

Abstract. The background of this study is to find out how effective is studying online and offline during pandemic covid-19 at the primary school. Various obstacles during pandemics also influence the effectiveness of students to study because there was a change from studying face to face as usual to studying online. The purpose of this study is to know how effective the students to studying online during pandemic covid-19. The study is based on a quantitative research method. A data collection is a survey. The population in this study were 225 students and only 69 valid samples of primary school students. The result of the study found that the effectiveness of the students who studied online has a strong category with a score total is 6537, the average is 94,73 and the percentage of the score obtained 75,79 %. Based on the hypothesis test, the value of t_{hitung} greater than the value of t_{tabel} , which is $3,57 > 1,66$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. From the results of the study, it was found that the effectiveness of the students who studied online during the pandemic was more than 70%.

Keywords: Active Learning, Elementary School Student

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring pada masa pandemi Covid 19 di tingkat Sekolah Dasar. Berbagai kendala pada pembelajaran masa pandemi yang turut mempengaruhi keaktifan belajar siswa dikarenakan adanya pola pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka biasanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran masa pandemi covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data yakni lembar angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 225 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa keaktifan siswa berkategori kuat dengan perolehan skor berjumlah 6537 Dengan rata-rata 94,73 dan persentase skor yang diperoleh 75,79%. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} yaitu $3,57 > 1,66$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil penelitian yang diperoleh keaktifan belajar siswa pada masa pandemi lebih dari 70%.

Kata kunci: Keaktifan Belajar, Siswa sekolah dasar

Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginstruksikan pembelajaran yang

* surel korespondensi: elianatapoona@gmail.com

mengadopsi pola baru menyesuaikan dengan situasi dan upaya menjaga kesehatan dan keselamatan banyak orang.

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 menawarkan berbagai alternatif pelaksanaan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Diantaranya adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran luar jaringan (luring), dan pembelajaran dengan mengunjungi siswa ke rumah-rumah atau home visit serta beberapa model pembelajaran lainnya.

Bervariasinya model pembelajaran yang ditawarkan ini bertujuan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan meminimalisir penyebaran virus Covid 19. Pembelajaran masa pandemi oleh para pakar pendidikan mengupayakan bahwa semua model pembelajaran tetap membangkitkan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar meski pola pendampingan belajar lebih banyak melibatkan pendampingan orangtua dirumah. Sementara itu, peran guru mengalami perubahan yang besar dimana guru banyak dituntut untuk menguasai sistem teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu siswa dalam pola pembelajaran masa pandemi ini sangat dituntut kesadaran belajar yang tinggi.

Menurut Suyono (2015: 2) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses interaksi di lingkungan sekolah, seperti interaksi siswa bersama temannya dan siswa bersama guru, yang terjadi di dalam ruangan kelas dan di luar ruangan kelas. Setelah guru dan siswa dapat melakukan interaksi yang baik, selanjutnya guru dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa agar aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya keaktifan siswa seperti berpartisipasi dalam kegiatan

belajar maupun berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa dengan baik, keaktifan memiliki pengaruh besar dalam belajar. Jika siswa aktif, gesit, bergerak leluasa dan mau berfikir keras maka pengetahuan yang diperoleh pun semakin banyak. Oleh sebab itu, keaktifan memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dikarenakan adanya wabah covid-19 ini pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa lebih aktif menjadi terhambat. Pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring, jarak jauh, atau pengambilan tugas. Dalam hal ini tentunya semakin minim kegiatan yang dapat membuat siswa lebih aktif karena tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Tandra (2020: 2) Menyatakan bahwa Virus Corona atau Novel-Corrona Virus pertama kali diidentifikasi di tengah merabaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumoria di kota Wuhan Provinsi Hubai, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan Dadurat dunia (pandemi) atau global outbreak oleh organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. *Virus Corona* atau *Novel-Corona Virus* ini

merupakan penyakit yang sangat menular dengan cepat, cara penyebarannya melalui droplet, air liur, tetesan atau lendir saluran pernapasan, bersin, penyakit ini mirip dengan penyakit flu atau influenza yang disebabkan oleh kuman *Hemophilus influenza* dan *rhinovirus*.

Di Indonesia, Corona Virus atau *Novel-Corona Virus* muncul di awal tahun 2020, melihat begitu mudah dan cepatnya proses penularan Virus ini maka perlu adanya pencegahan penyebaran virus ini, salah satu yang pemerintah lakukan untuk melindungi masyarakat dan generasi muda maka pemerintah mengambil tindakan dengan meniadakan atau membantasi pembelajaran tatap muka di kelas. Siswa di minta untuk *stay at home* atau lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga guru harus merancang pembelajaran yang menarik agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta tidak mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Aktif artinya adalah giat dalam usaha, sedangkan menurut Sardirman (2014: 98) keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan bersifat fisik dan mental, suatu rangkaian yang

tidak dapat disendirikan antara berbuat dan berpikir. Sedangkan menurut Silberman (2006: 9) agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan segala kegiatan belajar siswa yang bersifat fisik dan non fisik siswa dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif, keaktifan dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pada observasi yang dilakukan di sekolah dasar pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan tatap muka di kelas dikarenakan tetap mematuhi peraturan pemerintah untuk tetap Stay At Home atau siswa tetap belajar dari rumah, pembelajaran dilaksanakan dengan

pemberian tugas kepada siswa dengan cara orang tua murid yang mendatangi ke Sekolah untuk mengambil tugas anak-anaknya, diberikan waktu satu minggu dalam penyelesaian tugas. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa tidak akan efektif dalam pembelajaran siswa dikarenakan siswa tidak langsung mengerjakannya sendiri bahkan banyak orang tua yang mengeluh bahwa orang tua lah yang harus mengerjakan tugas anak-anaknya, orang tua dari kelas II dan III yang berinisial H dan L mengatakan jika mereka yang lebih banyak mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan anaknya, dengan hal seperti ini sudah dipastikan bahwa guru harus melakukan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Mardawani, Fusrnika, & Hartini, A (2020) pada proses pembelajaran, siswa dan guru sama-sama memiliki tugas masing-masing, siswa bertugas belajar dan peran guru adalah mendorong dan mendampingi siswa dalam mengkontruksi apa yang sudah dipelajari serta membantu

siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa siswa sekolah dasar pada masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba menelusuri dan mencari tahu lebih dalam tentang interaksi sosial tersebut dan penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19".

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berkaitan erat dengan statistik penelitian dapat pengumpulan data yang diperoleh. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Pada penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar dengan jumlah populasi 225 siswa. Dalam penentuan sampel penulis menggunakan Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling. Kemudian didapat sampel yaitu 69 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang diutamakan dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar angket. Angket digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 69 siswa kelas tinggi, pernyataan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 25 item soal. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil angket, maka diperoleh skor berjumlah 6537 dengan rata-rata 94,73 dan presentase angket yang diperoleh sebesar 75,79%. maka

keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid 19 termasuk ke dalam Kreteria “Kuat”. Hasil skor angket dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Rekapilasi Skor Angket

| No | Kode siswa | Skor | Keterangan |
|--------------------------|------------|-----------|----------------|
| 1. | AM | 96 | |
| 2. | AK | 97 | |
| 12 | Y | 107 | Skor Tertinggi |
| 50 | IFG | 79 | Skor Terendah |
| ... | ... | ... | |
| 69 | YD | 97 | |
| Total Skor Angket | | | 6537 |
| Rata-rata | | | 94,73 |
| Presentasi Skor | | | 75.79% |

Setelah diperoleh data hasil selanjutnya rekapitulasi hasil seperti perhitungan dan diperoleh angket, tabel dibawah 2.

Tabel 2. Perhitungan angket menggunakan distribusi frekuensi

| No | Kelas | F | Nilai Tengah | Xi2 | f.xi | f.xi2 |
|------------------------|---------|-----------|--------------|----------------|------|---------------|
| 1 | 79-84 | 2 | 82 | 6724 | 164 | 13448 |
| 2 | 85-90 | 12 | 88 | 7744 | 1056 | 92928 |
| 3 | 91-96 | 30 | 94 | 8836 | 2820 | 265080 |
| 4 | 97-102 | 19 | 100 | 10000 | 1900 | 190000 |
| 5 | 103-107 | 6 | 106 | 11236 | 636 | 67416 |
| Jumlah | | 70 | | 44540 | | 628872 |
| Rata-rata | | | | 645,507 | | |
| Persentase skor | | | | | | |

Mencari t_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung simpangan baku dengan rata-rata \bar{x} 94, 73.

Tabel 3. Contoh Mencari Simpangan baku

| No | Kode Siswa | Xi | $xi-\bar{X}$ | $(xi-\bar{X})^2$ |
|---------------|------------|-------------|--------------|------------------|
| 1 | AM | 96 | 1,27 | 1,6129 |
| 2 | AK | 97 | 2,27 | 5,1529 |
| 3 | AL | 102 | 7,27 | 52,8529 |
| ... | ... | ... | ... | ... |
| 69 | YD | 97 | 2,27 | 7,3984 |
| Jumlah | | 6537 | | 18762,35 |

Dari simpangan baku maka, diperoleh dengan menggunakan :

$$\alpha = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (xi-\bar{X})^2}}{n}$$

$$\alpha = \frac{\sqrt{1876,35}}{69} = \sqrt{271,91}$$

$$=16,8$$

2. Skor ideal dengan kriterium

$$= \text{Skor Mak} \times \text{jlh. Item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$= 5 \times 25 \times 69 = 8625$$

3. Rata-rata skor ideal

$$= \frac{\text{Skor Ideal Kriteria}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$= \frac{8625}{69} = 125$$

4. Nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_e = 70\% \times \text{Rata-rata skor ideal}$$

$$= 0,7 \times 125 = 87,5$$

5. Jumlah anggota sampel (n) = 69

6. Menentukan t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\frac{X - \mu_0}{S}}{\frac{S}{\sqrt{n}}} = \frac{94,73 - 87,5}{\frac{16,8}{\sqrt{69}}} = \frac{7,23}{\frac{16,8}{8,30}} = \frac{7,23}{2,02} = 3,57$$

Berdasarkan penjabaran rumus diatas, maka harga t_{hitung} adalah 3,57. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1 = 69 - 1 = 68$ dan taraf kesalahan (α) = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) t_{tabel} adalah 1,66757, maka $t_{hitung} = 3,57 > 1,66$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi

covid 19 berkatagori sangat baik atau lebih dari sama dengan 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan pada indikator keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, 4) mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) Memberikan pendapat ketika diskusi, 7) Mendengarkan pendapat terdapat beberapa indikator yang dirasa tidak maksimal diantaranya yaitu tanyajawab dan diskusi, serta mencatat penjelasan guru. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan dalam jaringan dan terkendalanya jaringan pada saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Melinda, R., Seran, EY, & Huda, FA yang berjudul Survei Studi Respon Siswa Dalam Pemberian Tugas Rumah (PR) Pada Masa Pandemi Covid 19. (2020), yang menyatakan bahwa pemberian tugas rumah sebagai bagian dari proses pembelajaran dikategorikan dalam kategori baik, artinya meski dalam kondisi pandemi covid 19 siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran

termasuk pengerjaan tugas-tugas rumah.

Pembelajaran pada masa pandemi ini perlu terus mengadopsi serapan teknologi yang baru agar pembelajaran masa pandemi tetap efektif dilakukan di rumah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah sesuai dengan hasil penelitian Seran, EY, Serani, G., & Awang, IS (2021) dengan judul Bimbingan Teknis Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edutaimen pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 hasil penelitian ini merujuk bahwa salah media yang efektif yang dapat dilakukan adalah media yang bervariasi dengan pendekatan edutainmen, hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa taraf signifikan keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi sebesar 6537. Selanjutnya pembuktian hipotesis

dibandingkan dengan maka t_{tabel} yaitu 1,66, dengan demikian Maka berdasarkan perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,57 > 1,66$. Maka dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi berkatagori sangat baik atau lebih dari sama dengan 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan pada indikator keaktifan belajar siswa yang terdiri dari 1) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, 4) mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) Memberikan pendapat ketika diskusi, 7) Mendengarkan pendapat terdapat beberapa indikator yang dirasa tidak maksimal diantaranya yaitu tanyajawab dan diskusi, serta mencatat penjelasan guru. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan dalam jaringan dan terkendalanya jaringan pada saat pembelajaran.

Daftar Pustaka

Mardawani, M., Fusnika, F., & Hartini, A. (2020). *Pelatihan*

- Pembelajaran Daring Google Classroom Bagi Guru Di SMP Negeri 6 Sintang. JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5 (2), 148-156.
- Melinda, R., Seran, EY, & Huda, FA (2020). *Survei Studi Respon Siswa Dalam Pemberian Tugas Rumah (Pr) Pada Masa Pandemi Covid 19. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6 (2), 209-216.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seran, EY, Serani, G., & Awang, IS (2021). *Bimbingan Teknis Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Edutaimen pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Peduli Masyarakat*, 3 (4), 465-472.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan R7D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tandra, Hans. 2020. *Virus Corona Baru Covid-19*. Yogyakarta :Rapha Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.